KARYA ILMIAH AKHIR NERS

CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Profesi Ners

Oleh:
Diana Mariana Bili, S. Kep
PN. 23. 10.06

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSDA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Diana Mariana Bili
PN.23.10.06

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal:.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji
Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH .....

Pembimbing 1
Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep .....

Pmbimbing II
Agustina Sari Tyas Irawati, S.Tr.Kep.Ns .....

Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Profesi Ners
Yogyakarta,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA PRODI ILMU KEPERAWATAN & NERS

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Case Report ini dengan judul "Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta". Case Report ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Ners di Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan Case Report ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, dengan segalah kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta yang memberikan izin Penusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
2. Yuli Ernawati S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners yang telah memeberikan izin penyususnan Karya Ilmiah Akhir Ners.
3. Tria Prasetya Hadi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing utama yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
4. Agustina Sari Tyas Irawati, S.Tr. Kep.Ns., selaku pembimbing klinik yang memebrikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
5. Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH, selaku penguji yang sudah memberikan bimbingan, saran dan kemudahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga Case Report ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari case report ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan karya ilmia akhir ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR LAMPIRAN v

DAFTAR TABEL vi

ABSTRAK vii

A. PENDAHULUAN 1
B. METODE PENELITIAN 5
C. DESKRIPSI LAPORAN KASUS 9
D. PEMBAHASAN 13
E. KETERBATASAN PENELITIAN 18
F. KESIMPULAN 18
G. SARAN 19
H. DAFTAR PUSTAKA 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian 8

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 22
Lampiran 1. Kuesioner APAIS 23
Lampiran 2. SOP Terapi Musik Klasik Mozart 24
Lampiran 3. Surat Persetujuan (Informed Consent) 26
Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden 27
Lampiran 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 28

CASE REPORT PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD SLEMAN YOGYAKARTA

Diana Mariana Bili [1], Tria Prasetya Hadi [2], Agustina Sari Tyas Irawati [3]

Emal: dianamarianabili@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembedahan merupakan suatu jenis tindakan invasif yang menampilkan sisi tubuh untuk dilakukan pembedahan. Hal tersebut akan menimbulkan kecemasan pada pasien. Ada berbagai macam tindakan untuk mengurangi kecemasan salah satunya menggunakan teknik non farmakologi terapi musik klasik mozart.
Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi musik klasik mozart untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta
Metode: Desain dalam penelitian ini adalah laporan kasus, yaitu laporan naratif, dengan menerapkan terapi musik klasik mozart untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi
Hasil: : Terdapat penurunan kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik mozart dengan durasi waktu selama 15 menit. Hasil evaluasi yang diperoleh pada pasien I mengalami penurunan nilai kecemasan dari skor 22 (kecemasan berat) menjadi skor 14 (kecemasan sedang), sedangkan pada pasien II mengalami penurunan nilai kecemasan dari skor 16 (kecemasan sedang) menjadi skor 10 (kecemasan ringan)
Kesimpulan: Penerapan terapi musik klasik mozart terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta

Kata kunci: Kecemasan, Pre Operasi, Terapi Musik Klasik Mozart

CASE REPORT APPLICATION OF MOZART CLASSICAL MUSIC THERAPY TO REDUCE ANXIETY LEVELS IN PRE-MEDICAL PATIENTS OPERATION IN THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION ROOM SLEMAN REGIONAL HOSPITAL, YOGYAKARTA

Diana Mariana Bili[1], Tria Prasetya Hadi[2], Agustina Sari Tyas Irawati[3]

Email: dianamarianabili@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *Surgery is a type of invasive procedure that exposes the body to surgery. This will cause anxiety in patients. There are various actions to reduce anxiety, one of which is using non-pharmacological techniques of classical Mozart music therapy.*
Objective: *To determine the effect of Mozart classical music therapy to reduce anxiety levels in pre-operative patients in the Central Surgical Installation Room of Sleman Regional Hospital, Yogyakarta.*
Method: *The design in this study is a case report, namely a narrative report, by applying Mozart classical music therapy to reduce anxiety in pre-operative patients.*
Results: *There was a decrease in anxiety after being given classical Mozart music therapy with a duration of 15 minutes. The evaluation results obtained in patient I showed a decrease in anxiety scores from a score of 22 (severe anxiety) to a score of 14 (moderate anxiety), while in patient II there was a decrease in anxiety scores from a score of 16 (moderate anxiety) to a score of 10 (mild anxiety)*
Conclusion: *The application of Mozart classical music therapy has been proven effective in reducing anxiety levels in pre-operative patients in the Central Surgical Installation Room of Sleman Regional Hospital, Yogyakarta.*

Keywords: *Anxiety, Pre-Operation, Mozart Classical Music Therapy*

A. PENDAHULUAN

Pre operatif adalah suata tindakan pembedahan yang dilakukan secara invasif yang menampilkan sisi tubuh untuk dilakukan pembedahan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 menyatakan disetiap tahun terdapat 140 juta kasus dengan tindakan pembedahan. Beradasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 negara didapatkan 192 juta operasi yang diperkirakan mencapai 243 juta pembedahan yang di lakukan diberbagai negara. Di indonesia pada tahun 2013 terdapat peningkatan tindakan pembedahan sebanyak 53,68% kasus pembedahan (Ida Rahwati, 2020).

Pre operatif merupakan suatu langkah awal dalam perawatan perioperatif dimulai dari ruang perawatan atau bangsal sampai ke ruang penerimaan yaitu ruang pre operasi. Tahap ini akan berakhir ketika pasien di masukkan ke ruang operasi untuk menjalani tindakan pembedahan (Sahara Putri et al., 2023). Pre operatif merupakan suatu tahap yang sangat penting sebagai salah satu dasar keberhasilan pada tahap pembedahan berikutnya**.** Tindakan pembedahan ini bisa menjadi ancaman secara nyata terhadap diri seseorang, sehingga dapat menimbulkan stress secara fisiologis**.** Kecemasan yang dialami oleh setiap pasien yang menjalani pembedahan sangat mempengaruhi kebutuhan istirahat dan pikiran pasien (Sabila, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2017 angka terjadinya tingkat kecemasan di dunia didapatkan data 200 jiwa dibanding jumlah populasi sebesar 3,6%. Sedangkan menurut data RISKESDAS (2018) menyebutkan persenstase dengan gangguan emosional termasuk kecemasan mencapai 9,8%.

Kecemasan adalah suatu kondisi dimana seseorang seringkali merasa dengan suatu peristiwa yang mengancam nyawanya karena suatu operasi atau tindakan pembedahan. Sebanyak 45% pasien mengalami kecemasan walaupun sudah mendapatkan informasi dari dokter anestesi sebelum operasi dimulai (Masjdedi, et al., 2017).

Adapun tingkat kecemasan sendiri terbagi, menjadi 4 bagian yaitu ringan, sedang, berat, dan panik. Tingkat kecemasan ini memiliki karakteristik yang mempengaruhi psikis seseorang jika tidak ditangani dengan cepat (Stuart, 2016). Tingkat kecemasan ringan memiliki gejala yang hanya berupa rasa tegang pada otot, kelelahan, akibat cemas akan menimbulkan tremor dan gemetar yang mudah dapat dilihta pada jari-jari tangan. Sedangkan kecemasan sedang terdapat gejala kelelahan yang meningkat, denyut jantung yang cepat meingkat, pernapasan meningkat. Oleh karena itu perawat atau petugas tim medis yang berada di kamar operasi memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan yang dirasakan pasien yang menjalani operasi sehingga mencapai tingkat keberhasilan suatru tindakan operasi (Ade Fitriani, 2021).

Kecemasan terjadi karena aliran darah ke seluruh tubuh dalam maksimal. Hal ini menyebabkan tanda-tanda vital pasien dapat meningkat seperti tekanan darah, frekuensi nadi dan pernapasan. Secara umum hal ini dapat mengakibatkan tingkat energi pasien menurun dan berdampak pada pelaksanaan pembedahan. Penelitian sebelumnya juga menyatakan kecemasan yang berlebihan bisa mengakibatkan ketidaksiapab fisik dalam menjalani proses operasi. Hal ini bisa mengakibatkan penundaan pelaksanaan operasi karena bisa terjadi peningkatan tekanan darah serta peningkatan nadi perifer (Parman, 2019).

Munculnya kecemasan pada pasien pre operatif merupakan suatu masalah yang sangat penting untuk ditangani sebagai salah satu aspek penentu dari kualitas pelayanan pada pasien, sehingga dilakukan intervensi untuk mencegah hal tersebut. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan pasien secara fisiologis dan psikologis sebelum dilakukan tindakan pembedahan. Intervensi yang digunakan adalah pemberian edukasi, pemberian terapi farmakologis, penyediaan informasi, teknik distraksi, dan terapi non farmakologis yaitu terap musik, terapi relaksasi dan lain sebagainya (Sahara, 2022).

Terapi non farmakologis merupaakan salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mencegah kecemasan yang berupa relaksasi dengan menggunakan musik. Terapi ini memiliki tujuan yang dapat mengekspresikan perasaannya, juga dapat memberikan efek positif terhadap kondisi suasana hati yang menenangkan serta dapat menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Sehingga terapi musik klasik ini dapat dikatakan mampu mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi dengan menggunakan terapi musik klasik (Aulia, 2023).

Terapi musik klasik ialah salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan tingkat kecemasan. Musik klasik ini memiliki alunan melodi yang lembut (Ida Rahwati, 2020). Terapi musik ini mempunyai fungsi menenangkan pikiran dan emosi, serta dapat menghasilkan gelombang alfa dan gelombang beta dalam telinga sehingga memberikan perasaan yang menenangkan. Terapi musik klasik mozart ini memiliki kemampuan dalam mengingat, meredahkan kecemasan, dan mampu meredahkan stress (Aulia, 2023).

Didukung oleh penelitian Desi Kinanti, (2024) dalam penelitian tersebut menunjukkan setelah pemberian terapi musik klasik mozart selama 30 menit terdapat penurunan tingkat kecemasan pada pasien. Namun tetap diperhatikan kondisi ruangan yang dapat memberikan kenyamanan pada saat pasien diberikan terapi musik klasik.

Penelitian milik Supardi *et al*, (2020) didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan sebelum pemberian terapi musik klasik pada pasien dengan kecemasan ringan sebanyak 12 orang, pasien dengan kecemasan sedang 2 dan pasien dengan kecemasan berat 1 orang. Setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil observasi di ruang perawatan pre operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta pada bulan juli hingga saat ini beberapa pasien menyatakan merasa cemas, takut terhadap tindakan yang

akan diberikan serta pasien juga mengatakan takut karena baru pertama kali melakukan operasi.

Berdasarkan urrain diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Case Report Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di IBS RSUD Sleman Yogyakarta''

1. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh intervensi terapi musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi apendisitis di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik mozart.
2) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan intervensi terapi musik klasik mozart.
3) Untuk menganalisis pengaruh penerapan intervensi terapi musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan.

2. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi peneliti

Sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan juga sebagai pengalaman tambahan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan terapi musik klasik mozart pada pasien pre operasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan atau masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya pada penerapan terapi musik klasik mozart pada pasien pre operasi

c. Bagi Pendidikan

Penelitian case report ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan, pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan didalam bidang ilmu keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang akan melakukan operasi.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Laporan

Desain dalam penelitian adalah laporan kasus yang berfungsi sebagai narasi untuk menggambarkan pengalaman medis seorang pasien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan medis dan pengetahuan di bidang tersebut. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik relaksasi musik klasik mozart dalam mengurangi kecemasan pada pasien pre-operasi apendisitis. Metode yang diterapkan dalam kasus ini adalah laporan kasus.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian laporan kasus ini akan dilakukan di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta dengan durasi 15 menit yang akan dilaksanakan pada bulan agustus 2024.

3. Jumlah sampel

Sampel dalam penelitian laporan kasus ini berjumlah 2 orang yang merupakan pasien pre operasi apendiktomi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi
   1) Pasien kooperatif
   2) Pasien yang akan menjalani operasi sedang
   3) Pasien dengan tingkat kecemasan sedang
   4) Jenis tindakan appendictomy non perforasi

b. Kriteria Eksklusi
   1) Pasien anak

2) Pasien dengan gangguan pendengaran
3) Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis
4) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden

4. Varibel penelitian

Variabel indenpenden (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi nilainya yang lain. Dimana suatu kegiatan stimulus yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti atau tidak untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam laporan kasus ini adalah terapi musik klasik mozart. Sedangkan variabel terikat merupakan faktor yang dapat di amati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel terikat dalam laporan kasus ini adalah tingkat kecemasan.

5. Instrumen penelitian

a. Alat yang digunakan dalam studi kasus ini adalah musik klasik mozart tanpa adanya vokal yang akan diberikan dengan menggunakan handpone, earpohone dengan volume yang tidak terlalu keras dan dapat dinikmati oleh pasien.
b. Alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien yaitu berupa kuesioner APAIS *(Amsterdam Preoperatif Anxiety and Infomation Scale)*. Alat pengukuran ini menggunakan skala likert yaitu 1=sama sekali tidak, 2= tidak terlalu, 3= sedikit, 4= agak dan 5= panik, dimana rentang skor kecemasan 4-APAIS di bagi menjadi sub skala tentang kecemasan anestesi (pernyataan 1 dan 2), sementara kecemasan tentang operasi (pernyaataan 4 dan 5). Sedangkan pernyataan 3 dan 6 mengenai pengetahuan atau informasi.

   Berikut kategori penilaian *Amsterdam Pre Operative Ansxiety And Information Scale* (APAIS), (Fatmawti, L.,DKK,2021):

   6 : Tidak cemas/normal

   7-12 : Kecemasan ringan

13-18 : Kecemasan Sedang

19-24 : Kecemasan Berat

25-30 : Panik

Kuesioner ini tidak dilakukan uji validitas dikarenakan peneliti mengadopsi serta tidak dimodifikasi alat penelitian tingkat kecemasan Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020)

6. Prosedur penelitian

Berikut tahapan pemberian terapi musik klasik mozart yaitu:

1. Memberikan *informed consent* (surat persetujuan)
2. Melakukan pengkajian pasien pre operasi
3. Memberikan lembar kuesioner APAIS
4. Memberikan terapi musik klasik mozart berdasarkan SOP (terapi musik klasik yang didengarkan selama 15 menit. Alat yang digunakan adalah handpone dan earphone yang memainkan musik klasik mozart
5. Mengkaji perasan pasien, setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik mozart pasien dengan memberikan lembar kuesioner APAIS untuk mengkaji tingkat kecemasan pasien.

7. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam studi kasus ini dilakukan dengan meminta *informed consent* atau izin dari keluarga pasien maupun pasien sendiri sebelum melakukan tindakan dengan memperhatikan *privacy*, hak *anonimity* (tanpa nama) dan *confidelity* (kerasahasiaan) dimana penerapan kasus ini dimana data yang diperoleh dari responden tidak digunakan untuk kepentingan umum tetapi hanya untuk kepentingan ilmiah, (Nursalam, 2020).

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

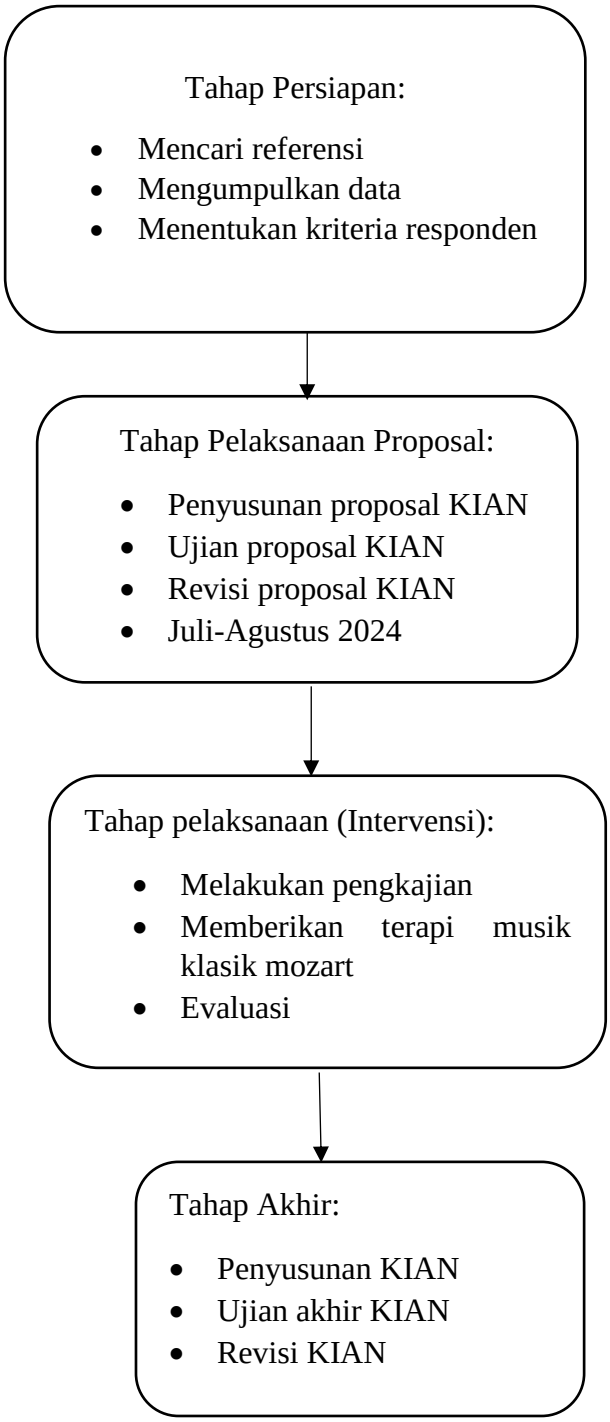

C. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

1. Deskripsi Pasien

Case report ini menerapkan terapi musik klasik mozart untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Sampel dalam case report ini adalah 2 pasien pre operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta. Kedua pasien ini akan dilakukan tindakan *appendictomy*. Pasien I berusia 24 tahun dengan jenis kelamin perempuan, pasien berlatar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai guru TK. Pasien II berusia 17 tahun berjenis kelamin perempuan seorang pelajar SMA. Kondisi kedua pasien ini mengatakan cemas, takut terhadap proses operasi dan selalu memikirkan tentang pembiusan. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien mengalami kecemasan berat dan kecemasan sedang

2. Identitas Pasien

a. Pasien I

Nama	: Nn. A
Usia	: 24 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Guru TK
Diagnosa medis	: Colic abdomen susp appendicitis
Jenis tindakan	: Appendictomy
Pengalaman operasi	: Tidak ada

b. Pasien II

Nama	: Nn. E
Usia	: 17 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Pelajar
Diagnosa medis	: Apendisitis
Jenis tindakan	: Appendictomy
Pengalaman operasi	Ada

3. Riwayat Kasus

a. Nn. A dengan diagnosa medis colic abdomen Vas 8 susp appendisitis berusia 24 tahun. Nn. A mengatakan memiliki riwayat penyakit DHF dan Typoid. Pasien Nn. A mengatakan nyeri perut bagian kanan bawah dan bagian tengah disertai dengan demam pada hari selasa, 20 Agustus 2024 kemudian pasien dibawa keluarganya ke IGD RSUD Sleman Yogyakarta. Hasil pemeriksaan fisik tampak nyeri tekan pada titik Mcburney menunjukkan bahwa pasien colic abdomen dan akhirnya pasien di pindahkan ke bangsal untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Selanjutnya pasien dilakukan pemeriksaan USG dari hasilnya adalah susp apendisitis. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan angka monosit 8.8. Dokter menyarankan untuk tindakan operasi appendiktomi. Pasien terpasang cairan infus RL (Ringer Laktat) pada tangan sebelah kiri, tidak tampak kelainan maupun gangguan lain pada fisik. Pasien mengatakan cemas karena baru pertama melakukan operasi, pasien juga mengatakan selalu memikirkan tentang operasi. Dari hasil observasi pasien tampak cemas, tingakat kecemasan berat, pasien tampak gelisah dan takut terhadap proses operasi, tekanan darah :130/90 mmHg, nadi:102 x/menit, SpO2;n 98%, RR; 22x/menit

b. Nn.E usia 18 tahun dengan diagnosa medis appendisitis, pasien mengatakan terasa nyeri pada perut bagian kanan bawah mulai dari hari selasa 19 Agustus 2024, pasien juga mengatakan saat itu minum obat ibuprofen dan nyerinya mulai berkurang. Hari sabtu 24 Agustus 2024 kembali nyeri pada perut kanan bawah sekitar sabtu siang dan pasien merasa mual dan demam, sehingga hari minggu 25 Agustus pasien di bawah ke IGD RSUD Sleman untuk melakukan pemeriksaan. Pada hari Senin 26 Agustus 2024 di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman. Pasien mengatakan cemas terhadap tindakan operasi dan selalu memikirkan tentang pembiusan walaupun sudah pernah menjalani operasi 1 kali. Dari hasil obeservasi pasien tampak cemas, pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, tanda-tanda vital; TD 130/80 mmHG, Nadi; 100 x/menit, $SPO^{2;}$ 98 %, RR; 20 x/menit.

4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

a. Pasien I

Tabel. 1.1 Hasil pemeriksaan laboratorium Nn. A pada hari/tanggal selasa, 20 Agustus 2024

No	Pemeriksaan	Hasil	Nilai Rujukan
1	**Hematologi rutin**		
	Hematokrit	36	37 - 47
	Eritrosit	4.19	4,5 - 10
2	**Hitung jenis leukosit**		
	Mososit	8.8	0 - 1
3	**Hemotasis**		
	PT	17.2	9 - 15
	INR	1.26	0.8 - 1.2
4	Elektrolit		
	Klorida	108.7	98 - 107

Hasil pemeriksaan penunjang pada Nn. A

Usg abdomen, Upper +Lower

Kesan:

1) Cairan bebas minimal cavum dauglass sus adnexitix
2) Tak tampak kelainan pada liper, vesica felea, lien, pankreas, kedua ren, vesica urinaria daan uterius
3) Tak tampak limphadenophaty paraaorta
4) Appendic tak tervisuasi

b. Pasien II

No	Pemeriksaan	Hasil	Nilai Rujukan
1	**Hemotasis**		
	PT	17.6	9 - 15
	PT Control	1.29	0.8 - 1.2
2	**Hematologi rutin**		
	Eritrosit	5.65	4.2 - 5.4
3	**Indeks eritrosit**		
	MCV	79.1	80 - 100
	MCH	25.8	26 - 34
4	**Hitung jenis leukosit**		
	Monosit	10.3	4 - 8
	Eusinofil	0.6	1 - 6

Hasil pemeriksaan penunjang pada tanggal; 25 Agustus 2024

1) Pulmo dalam batas normal
2) Besar cor normal

5. Hasil Implementasi

Tabel 1.2 Skor tingakat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mozart pada pasien pre operasi *appendictomy*

Kasus	Pre test	Post test	Penurunan skor
Pasien I (Nn. A)	22	14	8
Pasien II (Nn. E)	16	10	6

Hasil penerapan intervensi selama 15 menit di ruang pre operasi RSUD Sleman pada pasien pre operasi adalah sebagai berikut. Pasien I (Nn. A) sebelum pemberian terapi musik klasik mozart didapatkan skor skor kecemasan bera 22 dan mengalami penurunan menjadi sedang dengan total skor 14. Sedangkan pada pasien II didapatkan total skor kecemasan 16 (kecemasan sedang) sebelum pemberian terapi musik klasik mozart dan terjadi penurunan setelah pemberian terapi musik klasik mozart dengan total skor menjadi 10 (kecemasan ringan).

Berdasarkan hasil implementasi pada laporan kasus ini didapatkan bahwa ada penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Appendictomy sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik mozart dan setelah diberikan terapi musik klasik mozart.

D. PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Mozart

Hasil menujukkan bahwa pasien I berada pada tingkat kecemasan berat dengan jumlah skor yang didapat 22 sebelum diberikan terapi musik klasik mozart.

Pasien mengatakan takut dan khawatir, terus menerus memikirkan tentang pembiusan, pasien juga mengatakan terus menerus memikirkan tentang operasi yang akan di jalani nantinya, tanda-tanda vital; TD: 130/90 mmHg, Nadi: 102 x/menit, SPO2: 98%, RR: 22x/menit.

Pada pasien II didapatkan hasil sebelum pemberian terapi musik klasik mozart dengan skor tingkat kecemasan 16 (kecemasan sedang). Pasien juga mengatakan saya takut dibius, pasien juga mengakatakan ingin tahu mengenai pembiusan, pasien juga terus menerus memikirkan tentang operasi dan juga mengatakan ingin mengetahui tentang proses operasi.

Berdasarkan hasil observasi pasien II selalu memikirkan tentang operasi yang walaupun pasien sudah pernah dilakukan operasi sebelumnya. Tanda-tanda vital; TD: 130/80 mmHg, Nadi: 100x/menit, SPO2; 98%, RR; 20x/menit.

Menurut penelitian milik (Anggit Septy Nugraheni & Siwi Ikaristi Maria Theresia, 2020) menyatakan bahwa kecemasan terjadi pada semua usia yang dimana tingkat kecemasan berat berada pada usia remaja akhir 3,3% sedangkan kecemasan kecemasan sedang dialami oleh usia lanjut 13,3%.

Menurut Marlina (2017) meyebutkan usia sangat berpengaruh dalam cara berpikir seseorang yang ada dalam menyikapi sebuah masalah yang dilalui. Usia remaja memang sangat cenderung megalami stress dan masalah sehingga dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang akan dilakukan tindakan *appendictomy* didapatkan bahwa kedua mengalami kecemasan terhadap tindakan pembedahan. Menurut Masdjedi, et al, (2017) bahwa seringkali pasien mengalami kecemasan walaupun pasien sudah mendapatkan penjalasan dari dokter anestesi, tapi tetap saja pasien merasa khawatir dan cemas terhadap tindakan pembedahan.

b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Diberikan Intervensi Terapi Musik Klasik Mozart.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan pada pasien pre operasi setelah pemberian terapi musik klasik mozart di ruang instalasi bedah sentral selama 15 menit pada pasien pre operasi didapatkan bahwa pasien I mendapatkan skor 14 (kecemasan sedang). Awalnya pasien berada pada tingkat kecemasan berat dengan skor kecemasan 22 sebelum pasien masuk ke ruang operasi.

Hasil intervensi pada pasien II mendapatkan skor 10 dengan kecemasan ringan yang awalnya sebelum pemberian intervensi musik klasik mozart pasien mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor

kecemasan 16 sehingga dapat dikatakan bahwa ada penurunan penurunan setelah diberikan terapi musik klasik mozart.

Berdasarkan hasil evaluasi pasien I mengatakan lebih rileks dan lebih tenang, setelah diberikan terapi musik klasik mozart. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital; TD: 110/80 mmHg, Nadi: 90 x/menit, SPO2: 98% dan RR: 20 x/menit.

Pada pasien II juga mengatakan merasa lebih, lebih rileks dan nyaman ketika didengarkan musik klasik mozart, pasien juga mengatakan lebih tenang. Hasil observasi tanda-tanda vital dalam keadaan stabil; TD: 120/80 mmHg, Nadi: 70x/menit, SP02: 99%, RR: 20x/menit. Sehingga peneliti dapat berasumsi bahwa terapi musik klasik mozart memang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi *appendictomy*. Musik klasik mozart memiliki alunan melodi yang lembut tanpa menggunakan vokal, sehingga peneliti dapat berasumsi bahwa musik klasik mozart memang memiliki kemampuan dalam menurunkan kecemasan.

c. Menganalisis Pengaruh Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil analisis skor tingkat kecemasan terdapat pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Appendictomy* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik mozart, pasien I mengalami kecemasan berat dengan skor 22 dan setelah diberikan terapi musik klasik mozart selama 15 menit responden tersebut mendapatkan skor 14 yang artinya terdapat penurunan skor sebanyak 8 yang dapat menunjukkan pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan dari berat menjadi sedang.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pasien II mengalami kecemasan sedang dengan skor kecemasan 16, setelah diberikan

intervensi terapi musik klasik mozart didapatkan skor 10 artinya terdapat penurunan skor sebanyak 6 yang menunjukkan pasien tersebut mengalami penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan. `

Hal ini disebabkan karena kedua pasien sangat konsentrasi dan menikmati terapi musik klasik mozart yang diberikan peneliti sehingga terjadi penurunan tingkat kecemasan pada kedua pasien tersebut. Sehingga dapat dikatakan terapi musik klasik mozart mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan terhadap pasien pre operasi.

Pemberian terapi musik klasik mozart ini sangat mempengaruhi hormon-hormon yang dapat berhubungan dengan timbulnya rasa cemas pada pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan. Pasien pre operasi juga dapat mengurangi cemas dan memiliki kondisi fisik yang baik saat dilakukan tindakan pembedahan.

Terapi musik klasik mozart juga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien yang menjalani proses pembedahan, musik klasik ini memiliki nada atau alunan melodi yang lembut sehingga bisa mempengaruhi pikiran, menurunkan ketegangan pada tubuh dan memberikan energi yang positif serta relaksasi untuk dapat meningkatkan mood yang baik.

Di perkuat dengan penelitian milik Artini (2022) yang berjudul pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan dengan hasil yang signifikan yaitu 0,001<0,005, sehingga dapat dikatakan bahwa memang musik klasik mozart mempunyai pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Mariana & Hamu, (2021) dengan judul efektifitas terapi musik klasik dan relaksasi otot progresif pada tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid-19. Hal ini dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian kombinasi terapi musik klasik dan terapi relaksasi otot progeresif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan nilai P value 0,180,05.

Terapi musik merupakan salah terapi non farmakologis yang dikembangkan diberbagai penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Petronawati et al., 2017) dengan judul pengaruh pemberian terapi musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan pada pasien odontektomi, terdapat penurunan tingkat kecemasan yang signifikan pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi musik klasik mozart, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi penurunan tingkat kecemassn.

Hal ini sejalan dengan penelitian milik Basri, (2019) menunjukkan kecemasan sebelum pemberian intervensi didapatkan hasil 2,25 dan mean diferensi 29.750 dengan simpangan baku (SD) 0,4 dengan mean skor setelah diberikan intervesi terapi musik klasik menjadi 1.75 dan mean diferensi 30.250 dengan SD 0.568. nilai p value =0.00<0,05 yang berarti terdapatb pengaruh terhadap yang signifikan pada uji T sebelum dilakukan intervensu didapakan hasil T (t hitung) 382,5 menjadi (t hitung 301,3 dengan hasil p value 0.00<0,05. Hal ini dapat dikatakan ada pengaruh dalam setelah pemberian intervensi musik klasik untuk menurunksn tingkat ansietas.

Sedangkan penelitian milik (Putri, 2023) yang berjudul implementasi pemberian teknik musik klasik mozart terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caersae* didapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikann terapi musik adalah 3,72, setelah diberikan terapi musik didapatkan hasil 1,80, hal ini menyatakan terapi musik klasik mozart sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih ada beberapa keterbatasan selama masa peneliti menemukan kesulitan antara lain:

1. Dalam melakukan intervensi peneliti mengalami kesulitan saat memberikan terapi musik klasik mozart karena waktu yang sangat terbatas
2. Proses pengambilan data pasien I tidak bisa menceklis lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga peneliti yang membacakan kuesioner dan yang menjawab pertanyaan adalah pasien sendiri.
3. Lingkungan yang kurang mendukung, ramai dan ada pasien lain disekitarnya.

F. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh setelah diberikan intervensi terapi musik klasik mozart dengan waktu 15 menit didapatkan kedua pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan. Pada pasien I memiliki skor kecemasan 22 (kecemasan berat) menurun menjadi kecemasan sedang dengan skor kecemasan 14, dan pasien II memiliki skor kecemasan 16 (kecemasan sedang) menurun menjadi kecemasan ringan dengan skor kecemasan 10.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien pre operasi appendictomy**,** terapi musik klasik mozart terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang instalasi bedah sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

G. SARAN

1. Bagi institusi pendidikan STIKES Wira Husada Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian karya ilmiah akhir ners dan sebagai sumber bacaan serta dijadikan bahan referensi di perpustakaan khusunya dibidang profesi keperawatan
2. Bagi RSUD Sleman diharapkan intervensi menjadi rekomendasi dalam menerapkan terapi non farmakologis menggunakan terapi musik klasik mozart untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi yang tepat serta dapat memperhatikan apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat ansietas dalam penerapan terapi musik klasik mozart guna menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggit Septy Nugraheni, & Siwi Ikaristi Maria Theresia. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Operasi Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, *1*(2), 101–110. https://doi.org/10.46668/jurkes.v1i2.58

Artini, P. A. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat KecemasanPerawat Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 15(1), 34–42.

Basri, B. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, *2*(2), 41. https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.539

Kinanti, D. (2024). Penerapan Terapi Musik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Kartini Karangayar 2024.

Malikul Mulki, M., & Sunarjo, L. (2020). Effectiveness of Deep Breath Relaxation Techniques and Music Therapy on Reducing Anxiety Level among Pre-operative Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*,http://ijnhs.net/index.php/ijnhs/homehttp://doi.org.10.35654/ijnhs.v4i1.389

Mariana, & Hamu, A. H. (2021). Efektifitas Terapi Musik Klasik dan Relaksasi Otot Pada Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. *Flobamora Nursing Journal*, *1*(1), 12–18. http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/fnj/article/view/653

Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. Anesthesia & Critical Care, 31(1), 1–8.

Petronawati, S. A., Wibisono, G., & Wardani, N. D. (2017). Pengaruh Pemberian Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Apendictomy 6(1), 99–105.

Putri, S. (2023). Implementasi Pemberian Teknik Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea.

Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi, 19(1), 65–70. https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451

Supardi, F. J., Artawan, I. M., & Pakan, P. D. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Cendana Medical Journal*, *Edisi 19 N*

Safira, J. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ibs Literature Review. *Literature Review*, *November*, 33–37.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner *Amsterdam Preoperatif Anxiety And Information Scale* (APAIS)

Lembar Kuesioner Tingkat Kecemasan Pre Operasi

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Diagnosa Medis :

Jenis Tindakan :

pengalaman operasi sebelumnya :

Petunjuk pengisian kuesioner

Berilah tanda check list (✓) pada kolom yang sudah tersedia di bawah ini dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami bapak/ibu saat ini.

No	Pernyataan	Sama sekali tidak	Tidak terlalu	Sedikit	Agak	Panik
1	Saya takut dibius					
2	Saya terus meneurus memikirkan tentang pembiusan					
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4	Saya takut dioperasi					
5	Saya terus menerus memikirkan operasi					
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi					
	Total score					

Lampiran 2. SOP Terapi Musik Klasik Mozart

Standar Operasi Prosedur (SOP) Terapi Musik

Pengertian	Terapi musik adalah suatu usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timber, bentuk dan gaya yang diorgainisir sedimikian rupah hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan dan mental.
Tujuan	Untuk memperbaiki kondisi fisik, emosional, kesehatan spiritual pasien, serta menurunkan rasa sakit dan cemas yang dirasakan pasien.
Waktu	Waktu yang dibutuhkan 20 menit
Persiapan pasien	1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien 2. Melakukan pengkajian terkait kesiapan dan perasaan pasien 3. Memberikan penjelasan tentang pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre oiperasi 4. Meminta pasien untuk mempersiapkan kata-kata yang diyakini 5. Menciptakan lingkungan yang nyaman di sekitar pasien
Peralatan	1. Earpone/headphone 2. Alat musik yang sesuai 3. Kuesioner APAIS 4. Alat tulis
Prosedur	**a. Tahap Pra Interaksi** 1. Chek catatan keperwatan atau catatan rekam medis **b. Tahap Orientasi** 1. Memberikan salam terapeutik 2. Identifikasi identitas pasien 3. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan pada pasien 4. Menanyakan persetujuan dan kesiapan diri pasien 5. Menetapkan ketertarikan pasien terhadap musik 6. Identifikasi pilihan musik pasien **c. Tahap Kerja** 1. Bantu pasien untuk mendapatlkan posisi yang nyaman

	2. Batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, dan panggilan telfon selama mendengarkan musik 3. Siapkan alat pemutar musik 4. Siapkan Earphone/handphone 5. Pilih musik terapi musik klasik mozart 6. Nyalakan musik dan chek volume musik, volume musik tidak terlalu keras atau kecil 7. Pasang earphone pada pasien selama 10-15 menit 8. Saat pasien mendengarkan musik, arahkan pasien untuk tetap fokus dan rileks 9. Setelah musik berhenti/ selesai, pasien di persilahkan mengungkapkan perasaan yang muncul serta perubahan yang terjdai pada dirinya setelah mendengarkan musik tersebut 10. Lepas earphone pada pasien 11. Bereskan alat-alat **d. Tahap Terminasi** 1. Evaluasi respon pasien terhadap terapi musik 2. Mendokumentasikan pelaksaanan tindakan keperawatan tersebut pemeberian terapi musik klasik mozart

Sumber; Matilda, 2015

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama /Inisial :

Usia :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan segala sesuatu menegenai penenlitian yang berjudul :"Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta"
2. Saya telah mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
   a. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
   b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
   c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

      Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

      Bersediah ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

      Demikian pernyataan ini saya buat dalam keaadan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan menjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta,.....

Saksi Responden

(.....) (.....)

Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden

Permohonan Menjadi Responden

Kepada

Yth. Saudara/saudari calon responden Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta.

Hormat,

Bersama saya mahasiswa Program Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta:

Nama : Diana Mariana Bili

Nim : PN. 23.10.06

No.HP : 085337879373

Akan mengadakan penelitian denga judul "Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman Yogyakarta".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimah kasih.

Yogyakarta,

Hormat saya,

Diana mariana Bili

Lampirn 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penerapan laporan kasus tahun 2024

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan judul				
2	Konsul judul				
3	Bimbingan proposal KIA				
4	Ujian proposal KIA				
5	Bimbingan revisi				
6	Susun pembahasan				
7	Bimbingan dan revisi				
8	Seminar hasil				
9	Perbaikan KIAN				
10	Pengumpulan hasil laporan				

turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Library Wira Husada
Assignment title:	Politeknik Negeri Cilacap - No repository 4
Submission title:	KARYA ILMIAH AKHIR NERS DIANA MARIANA.docx
File name:	KARYA_ILMIAH_AKHIR_NERS_DIANA_MARIANA.docx
File size:	67.12K
Page count:	20
Word count:	3,673
Character count:	22,931
Submission date:	25-Sep-2024 01:34PM (UTC+0700)
Submission ID:	2464750940

A. PENDAHULUAN

Pre operatif adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan secara invasif yang menampilkan sisi tubuh untuk dilakukan pembedahan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 menyatakan disetiap tahun terdapat 140 juta kasus dengan tindakan pembedahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 negara didapatkan 193 juta operasi yang diperkirakan mencapai 243 juta pembedahan yang di lakukan diberbagai negara. Di indonesia pada tahun 2013 terdapat peningkatan tindakan pembedahan sebanyak 53,68% kasus pembedahan (Ida Rahwati, 2020).

Pre operatif merupakan suatu langkah awal dalam perawatan perioperatif dimulai dari ruang perawatan atau bangsal sampai ke ruang penerimaan yaitu ruang pre operasi. Tahap ini akan berakhir ketika pasien di masukkan ke ruang operasi untuk menjalani tindakan pembedahan (Sahara Putri et al., 2023). Pre operatif merupakan suatu tahap yang sangat penting sebagai salah satu dasar keberhasilan pada tahap pembedahan berikutnya. Tindakan pembedahan ini bisa menjadi ancaman secara nyata terhadap diri seseorang, sehingga dapat menimbulkan atman secara fisiologis. Kecemasan yang dialami oleh setiap pasien yang menjalani pembedahan sangat mempengaruhi kebutuhan istirahat dan pikiran pasien (Sabila, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2017 angka terjadinya tingkat kecemasan di dunia didapatkan data 200 jiwa dibanding jumlah populasi sebesar 3,6%. Sedangkan menurut data RISKESDAS (2018) menyebutkan persentase dengan gangguan emosional termasuk kecemasan mencapai 9,8%.

Kecemasan adalah suatu kondisi dimana seseorang seringkali merasa dengan suatu peristiwa yang mengancam nyawanya karena suatu operasi atau tindakan pembedahan. Sebanyak 45% pasien mengalami kecemasan walaupun sudah mendapatkan informasi dari dokter anestesi sebelum operasi cimulai (Masjdeci, et al., 2017).

1

Copyright 2024 Turnitin. All rights reserved.

Acc

SUDAH TURNITIN

NAMA : Diana Mariana Bik

NIM : PH23100 6

OPERATOR : Aut Prijo S.

KARYA ILMIAH AKHIR NERS DIANA MARIANA.docx

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	16%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%
4	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	1%
8	makarioz.sciencemakarioz.org Internet Source	1%
9	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	1%

SUDAH TURNITIN

NAMA : Diana Mariana Bili
NIM : PN231006
OPERATOR : Sut Parno S.